

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu sesungguhnya perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan di dunia ini. Bukan sekedar wanita pada umumnya serta bukan sekedar wanita biasa-biasa saja, melainkan perempuan memiliki peran lebih karena mereka mampu menjadi awal pelopor kebangkitan, menjadi pendobrak, pembangkit keterpurukan, pendiri perjuangan, serta berani untuk menhadapi resiko penderitaan dan sebagainya. Hal tersebut membentuk satu komponen perwujudan bahwa perempuan sangat berani dan menjadikannya terkenal berbagai khalayak. Kresna (2021:V) menjelaskan ada hal lain yang juga ikut membuat perempuan menjadi terkenal, yaitu karena perjuangannya yang relatif sangat berani keluar dari kemapanan tradisi atau sistem kemasyarakatan untuk mencapai cita-cita memandirikan kaumnya. Hal ini dapat dikonkretkan bahwa perempuan layak dikenang atau dicatat dalam sejarah. Namun, kenyataannya ketidakadilan dan penghinaan yang diperolehnya. Karena sering terlibat mencampuri urusan pemerintahan atau menjadi pengganti laki-laki dalam memimpin masyarakat, akibatnya munculah penghinaan pada citra perempuan.

Citra perempuan yakni penggambaran atau cerminan sosok perempuan yang merupakan manusia menarik, unggul, cemerlang dan bercahaya serta wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya. Gambaran yang ada pada pandangan banyak orang mengenai pribadi wanita disebut citra perempuan. Sugihastuti (2000:07) menjelaskan citra perempuan merupakan semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan ciri khas pada perempuan. Masih banyak ditemui di kehidupan sehari-hari citra perempuan masih sering ditampilkan sebagai individu yang ragu-ragu atas peranannya dalam masyarakat dan sebagai anggota keluarga sehingga perlu diusahakan suatu sikap kompromi. Hal ini yang menjadikan kaum perempuan mulai berani untuk menyuarakan peranannya dalam kehidupan di keseharian. Berbagai macam citra wanita yang terbangun dalam konsep citraan. Akan tetapi yang menjadi dominan di antara citra lainnya yaitu citra pemikiran. Seperti yang dikemukakan Sugihastuti (2000:19) semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresikan oleh perempuan dalam berbagai aspek, yaitu aspek fisis dan aspek psikis sebagai citra diri perempuan, serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial perempuan.

Citra sosial perempuan umumnya juga dikaitkan dengan kesetaraan gender yang mana membandingkan antara perempuan dan laki-laki. Kaum perempuan dianggap lemah seolah tidak sebanding dengan keunggulan kekuatan laki-laki, sehingga kaum perempuan bergerak dengan memunculkan gerakan mengkritik dengan keras kesewenang-wenangan laki-laki atas perempuan.

Kritik kesewenang-wenangan laki-laki atas perempuan menjadi suatu gerakan untuk memperjuangkan hak-hak yang harus diperoleh kaum perempuan. Seperti yang dikemukakan Rokhmansyah (2016:13) feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Bahwa perempuan di lingkungan masyarakat memiliki kedudukan yang berbeda dengan pria dan masyarakat terstruktur atas kepentingan kaum pria, yang merupakan kerugian bagi wanita.

Tulisan yang merupakan tinjauan dari sudut feminisme ini akan menungkap citra perempuan dalam mengembangkan kemampuannya di lingkungan keluarga, masyarakat, dan Negara. Feminisme adalah suatu gerakan untuk memperjuangkan kedudukan dan hak perempuan agar menjadi lebih baik di bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Sugihastuti (2000:19) menjelaskan bahwa citra perempuan

dalam puisi merupakan salah satu unsur dalam struktur karya yang termasuk dalam unsur citraan. Citraan adalah gambar-gambar angan atau pikiran, sedangkan setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji. Altenbernd, (dalam Sugihatusti (2000:43). Citraan dalam sebuah puisi menjadi salah satu unsur yang ada di dalam struktur karya dan juga menjadi daya tarik bagi indera untuk membangkitkan emosi pembaca yang disampaikan dengan cara memperoleh kata-kata.

Puisi salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa. Puisi memiliki kekuatan dan keistimewaan dalam bentuk pemaknaan yang dalam. Jalinan kata yang pendek dan padat mampu memperoleh makna, pemikiran dan pesan yang disampaikan oleh penulis, tanpa harus memberikan perucapan atau kata yang begitu panjang. Nilai dalam puisi tetap terjaga meski hadir dalam bentuk yang pendek sesuai dengan keinginan pengarang. Seorang penulis puisi membebaskan diri dalam pemilihan kata demi keindahan dan keunikannya. Namun, tetap mengusung pemikiran atau gagasan serta nilai-nilai dalam kehidupan sosial.

Publikasi karya-karya sastra termasuk puisi semakin marak di jagad kesusastraan. Dalam hubungannya dengan

kehidupan sosial manusia, pengaruh sastra juga terasa pada kehidupan sosial perempuan. Stigma dan stereotip yang terbentuk di masyarakat mengenai perempuan sedikit banyak memengaruhi citra mereka. Puisi merupakan salah satu jenis sastra lisan yang berkembang sejak masa lampau. Puisi merupakan ekspresi estetik yang sublim. Ia tidak lahir dari ruang kosong sejarah.

Puisi dengan seluruh realitas yang hidup, dihidupi, dan menghidupi sang penyair. Salah satu realitas itu adalah entitas kultural. Kita tahu bersama, setiap penulis besar adalah mereka yang menulis dari rumah kebudayaannya sendiri. Mereka berkhidmat pada soal lokalitasnya dan mengkonstruksinya kembali menjadi wacana literer yang universal, sehingga karya-karya mereka menjadi kanon dalam jagad sastra dunia. Apabila menelaah lebih jauh puisi dan akar tradisi sesungguhnya adalah dua hal menjadi satu-kesatuan yang tidak bisa terpisahkan.

Penelitian citra atau gambaran tokoh dalam kumpulan puisi bertujuan untuk mengenali atau mendeskripsikan mengenai peranan ibu rumah tangga yang baik dan tangguh. Puisi ini memperlihatkan sosok yang bertanggung jawab atas keluarganya ataupun dalam kehidupan bermasyarakat, yang

diharapkan dapat mengubah segala cara memperatur pikiran dan sikap pembaca.

Kumpulan puisi berjudul *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti memuat empat sub bab tema puisi yang berbeda yakni, mengenai bab rasa, bab perempuan, bab refleksi, dan bab peristiwa. Jumlah total keseluruhan puisi yang ada di dalam kumpulan puisi tersebut berjumlah sebanyak tujuh puluh dua puisi yang tentunya menarik untuk dijadikan objek penelitian pada penelitian ini. Ratna Ayu Budhiarti adalah salah satu sastrawan yang lahir di Cianjur, 9 Februari 1981. Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi. Sejak usia muda, dia sudah mengakrabi dunia kesenian, utamanya sastra dan puisi. Karya-karyanya dipublikasikan di sejumlah media cetak antara lain majalah Femina, majalah Good Housekeeping Indonesia, majalah Preanger Slide Story, HU, Pikiran Rakyat, Media Indonesia, Suara Karya, Bali Post, SK. Priangan, tabloid Qalby, majalah Kandaga, koran Mingguan Pelajar, majalah Sahabat Pena, dan Puitika. Kemampuannya di bidang sastra menjadikan dirinya sering diundang untuk tampil baca puisi, menjadi pembicara dalam pelatihan/motivasi menulis di beberapa komunitas dan sekolah di berbagai kota.

Tahun 2005 Ratna memenangi lomba menulis puisi bertema cinta yang diselenggarakan oleh Forum Lingkar Pena Bandung. Setelah itu, namanya tercatat dalam buku Profil Perempuan Pengarang dan Penulis Indonesia, tahun (Kosakata Kita, 2012). Dia juga pernah menjadi salah satu peserta dalam Festival Penyair Internasional, mewakili Indonesia, (2012). Dalam perhelatan Ubud Writers and Readers Festival, 2012, dia ditunjuk menjadi salah satu pembicara. Tahun 2013 Ratna diundang dalam Temu Sastra Nusantara Mitra Praja Utama (MPU) VIII, mewakili provinsi Jawa Barat dan Temu Karya Sastrawan Nusantara. Tahun itu pula, dia kembali menerima penghargaan Wanita dan Budaya dari Majalah Good Housekeeping Indonesia bersama sembilan wanita lainnya.

Dalam Festival Sastra Solo 2014, Ratna Ayu Budhiarti diundang sebagai pembicara. Selbihnya, dia merupakan pelatih, motivator menulis di beberapa komunitas dan sekolah di sejumlah kota. Beberapa karya bersama yang membahas tentang puisi, meliputi: Antologi 9 Penyair Jawa Barat Aku akan Pergi ke Banyak Peristiwa (taman Budaya Jawa Barat, 2005), Kumpulan Puisi Penyair Bali-Jawa Barat ROH (Mnemonic, 2005), Antologi 153 Penyair Indonesia, dari Negeri Poci 5 negeri Langit (Komunitas Radja Ketjil-Kosakata

Kita, Jakarta 2014). Beberapa buku tunggal yang di karang oleh Ratna antara lain sebagai berikut: Kumpulan puisi Dusta cinta (Gaza Publishing, 2008), Kumpulan puisi dada yang Terbelah (Metafor Production, 2012) dan salah satunya yaitu yang berjudul Kumpulan puisi Magma (Gambang Buku Budaya, 2017) yang ingin di analisis pada penelitian ini. Kumpulan puisi Magma memuat empat sub bab tema puisi yakni, mengenai bab rasa, bab perempuan, bab refleksi, dan bab peristiwa. Jumlah total keseluruhan puisi yang ada di dalam kumpulan puisi tersebut berjumlah sebanyak 72 puisi yang tentunya menambah ketertarikan untuk dijadikan objek penelitian pada penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, dilakukan penelitian tentang citra perempuan dalam kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti dengan judul penelitian “Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah hanya dibatasi dengan menganalisis citra perempuan berdasarkan indikator citra perempuan, yaitu (a) citra diri perempuan, dan (b) citra perempuan dari aspek sosial.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana citra perempuan dalam kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti

2. Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan citra diri perempuan dalam kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti.
2. Mendeskripsikan citra sosial perempuan dalam kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru kepada pembaca tentang ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia khususnya pada citra perempuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis.

- a. Bagi pembaca, hasil analisis ini diharapkan dapat menginformasikan tentang citra perempuan dalam kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti sehingga memudahkan pemahaman.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ide untuk bahan ajar pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber ide bagi peneliti yang ingin meneliti topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Agar penelitian ini tidak salah paham perlu dijelaskan arti istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Citra perempuan merupakan penggambaran atau cermin sosok perempuan yang merupakan manusia unggul, unik, menarik, cemerlang dan bercahaya.
2. Aspek citra diri merupakan penggambaran kedua aspek yang membentuk citra diri perempuan sebagai makhluk individu yang memiliki konsep diri.

3. Aspek sosial merupakan perempuan sebagai makhluk sosial mempunyai peran dalam keluarga dan peran perempuan dalam masyarakat.
4. Feminisme merupakan suatu hal atau gerakan mengenai hak dan menuntut tentang keadilan dan kesamaan dengan hak laki-laki. Feminisme sosial merupakan permasalahan yang terjadi dalam sistem ekonomi yang berkelas-kelas dan melibatkan perempuan, akhirnya saling merugikan antar masyarakat.
5. Puisi merupakan ekspresi estetik yang sublim. Ia tidak lahir dari ruang kosong sejarah serta bermakna seluruh realitas yang hidup, dihidupi, dan menghidupi sang penyair.